BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, penelitian mengambil lokasi penelitian pada Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sumur Bandung.

Tabel 3.1

Lokasi Penelitian

No	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SDN Soka 34/1	Jl. Soka no.34
2	SDN Soka 34/2	Jl. Soka no.34
3	SDN Soka 34/3	Jl. Soka no.34
4	SDN Soka 34/4	Jl. Soka no.34
5	SDN Soka 34/5	Jl. Soka no.34
6	SDN Soka 34/6	Jl. Soka no.34
7	SDN Merdeka 5/1	Jl. Merdeka No. 9
8	SDN Merdeka 5/2 (3)	Jl. Merdeka No. 9
9	SDN Merdeka 5/4	Jl. Merdeka No. 9
10	SDN Merdeka5/5	Jl. Merdeka No. 9
11	SDN Merdeka5/6	Jl. Merdeka No. 9
12	SDN Banjarsari 1	Jl. Merdeka No. 22
13	SDN Banjarsari 2	Jl. Merdeka No. 22
14	SDN Banjarsari 3	Jl. Merdeka No. 22
15	SDN Banjarsari 4	Jl. Merdeka No. 22
16	SDN Patrakomala	Jl. Patrakomala No. 63

17	SDN Embong	Jl. Embong No. 6
----	------------	------------------

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:90) populasi diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dari definisi populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan ketua komite sekolah pada SD Negeri di kecamatan Sumur Bandung.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	NAMA SEKOLAH	Kepala Sekolah	Ketua Komite Sekolah	Jumlah
1	SDN Soka 34/1	1	1	2
2	SDN Soka 34/4			
3	SDN Soka 34/3			
4	SDN Soka 34/5			
5	SDN Soka 34/2			
6	SDN Soka 34/6			
7	SDN Merdeka 5/1	1	1	2
8	SDN Merdeka 5/2 (3)			
9	SDN Merdeka 5/4			
10	SDN Merdeka5/5			
11	SDN Merdeka5/6			
12	SDN Banjarsari 1	1	1	2
13	SDN Banjarsari 2			
14	SDN Banjarsari 3			

15	SDN Banjarsari 4			
16	SDN Patrakomala	1	1	2
17	SDN Embong	1	1	2
JUMLAH				10

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2010:91) berpendapat bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil.

Mengingat jumlah keseluruhan populasi yang tersebar pada sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sumur Bandung, maka penentuan sampelnya didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:107) yaitu:

Untuk sekedar acuan-acuan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan pendapat diatas, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling total. Jadi seluruh kepala sekolah dan ketua komite sekolah yang tersebar pada SD Negeri di kecamatan Sumur Bandung dijadikan sebagai sampel penelitian, atau dengan kata lain sebagai penelitian populasi.

B. Desain Penelitian

Nasution (2003:23) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”.

Selanjutnya dalam sumber yang sama Nasution (2003:23-24) juga menguraikan secara lebih terperinci tentang manfaat desain penelitian, yaitu:

1. Desain penelitian memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian merupakan syarat mutlak dalam merencanakan pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain penelitian juga menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya. Desain selalu berhubungan erat dengan tujuan penelitian. Dengan tujuan yang jelas dapat pula disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas, sehingga peneliti dapat merumuskan dan memusatkan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang nyata secara lebih efektif.
3. Desain penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan juga memberikan gambaran tentang kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi. Dengan demikian dapat dipersiapkan terlebih dahulu cara-cara untuk mengatasinya.

Suharsimi Arikunto (2009:27-28) mengemukakan bahwa secara garis besar, proses penelitian pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti,
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan cara membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian.
3. Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian,
4. Menyusun instrumen pengumpul data,
5. Melaksanakan penelitian,
6. Melakukan tabulasi pengolahan data,
7. Mengambil kesimpulan, dan
8. Menyusun laporan penelitian.

Selanjutnya, lebih luas Nazir (2005) mengemukakan bahwa desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya

3. Menformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*) dan hipotesa untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih serta definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing*, dalam *procesing* data
9. Menganalisa data serta memilih prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitan, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Selanjutnya Iqbal (2009:16) menguraikan secara garis besar prosedur penelitian yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan, seperti pemilihan judul, identifikasi dan perumusan masalah, serta hipotesis penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan dilakukan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dan disusun dalam bentuk laporan.

Proses penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap I merupakan tahap awal penelitian yang dimulai dengan pemilihan dan penentuan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai sumber dari berbagai media, begitu banyak jumlah media massa yang beredar, baik berbentuk cetak atau elektronik (*online*). Dengan mempertimbangkan berbagai problematika yang muncul dan kajian empiris atau pengetahuan lapangan kemudian membandingkannya dengan teori, peneliti

dapat menentukan dan merumuskan problematika penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyo (2010:54-55) yaitu:

Pemilihan dan penentuan topik penelitian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu: pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari, masalah di media massa, pengetahuan lapangan dan membandingkannya dengan teori,...

Setelah menentukan dan merumuskan problematika penelitian, peneliti membaca dan menelaah berbagai literatur berupa buku-buku dan penemuan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan. Tujuan dari pengkajian tersebut adalah untuk mencari dukungan teori, baik yang mendukung (memperkuat) maupun yang menolak (memperlemah) problematika.

Apabila hasil dari pengkajian tersebut ternyata terdapat dukungan teori yang memperkuat pentingnya masalah untuk diteliti, maka peneliti dapat melanjutkan penelitian, meninjau kembali rumusan masalah serta merumuskan hipotesis penelitian.

2. Tahap II, merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, yang dimulai dengan penentuan populasi dan sampel, penyusunan dan pengembangan instrumen pengumpul data sampai pengujian instrumen. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis dan pengolahan data penelitian.
3. Tahap III, merupakan tahap akhir penelitian, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan hasil penelitian. Dengan demikian pada akhirnya penelitian ini akan melahirkan *feedback* atau saran yang akan bermanfaat bagi *stakeholder*.

C. Metode Penelitian

Suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya memerlukan langkah atau cara yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang diperlukan menjadi suatu kesimpulan dalam rangka pemecahan masalah yang sedang diteliti. Langkah atau cara yang digunakan dalam penelitian tersebut dinamakan metode penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2010:1), mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

1. Metode Penelitian Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka untuk memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mohamad Ali (1987:120), yang menyatakan bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dengan berpedoman pada definisi mengenai metode penelitian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan metode deskriptif merupakan metode yang paling sesuai untuk menjawab persoalan-persoalan aktual yang dihadapi pada saat penelitian berlangsung. Dimana melalui metode ini peneliti berusaha untuk melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien melalui berbagai prosedur/langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, mengklasifikasikan data, sampai pada tahap menganalisisnya dengan tujuan untuk ditarik suatu kesimpulan.

Selain dengan menggunakan metode deskriptif penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dengan

pendekatan kuantitatif disini ialah pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Pendekatan Kuantitatif

Sugiyono (2009:8) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian, dimana data penelitian itu berupa angka-angka dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “kontribusi peran komite sekolah terhadap *income generating* sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Sumur Bandung”. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut sehingga diharapkan akan terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian menggunakan dua variabel yaitu komite sekolah (variabel X) dan *income generating* sekolah (variabel Y). Berdasarkan judul yang ada, definisi operasional untuk masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992:345) kontribusi adalah “masukan yang sangat berarti dari satu aspek ke aspek yang lain”.

Dari pengertian diatas yang dimaksud kontribusi dalam penelitian ini adalah masukan yang sangat berarti dari komite sekolah (Variabel X) terhadap *income generating* sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Sumur Bandung (Variabel Y).

2. Peran Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi dalam rangka pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan pra sekolah, pendidikan jalur sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah)

Adapun peran komite sekolah dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah, antara lain:

- a. Badan pertimbangan (*advisory agency*)
- b. Badan pendukung (*supporting agency*)
- c. Badan pengontrol (*controlling agency*)
- d. Badan mediator (*mediator agency*)

Dengan demikian, yang dimaksud kontribusi peran komite sekolah dalam penelitian ini adalah masukan atau sumbangan dari komite sekolah baik berupa pemberian pertimbangan, dukungan dan pengawasan serta menjadi mediator antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan sekolah pada SD Negeri di kecamatan Sumur Bandung.

3. *Income Generating* Sekolah

Income generating sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan sekolah baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat maupun berbagai sumbangan yang sifatnya insidental dialokasikan untuk berbagai keperluan sekolah.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Bray dalam Garmawandi (2010:) yaitu:

Pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber biaya baik dari pemerintah maupun masyarakat, dan alokasi belanja untuk pengajaran, termasuk pengeluaran sekolah untuk gaji dan berbagai pelayanan disetiap jenis sekolah.

Biaya dalam penelitian ini terbatas pada jenis biaya langsung (*direct cost*) yang sifatnya budgeter dan tidak langsung (*indirect cost*) terhadap PBM atau biaya yang diperoleh dan dibelanjakan oleh lembaga. Artinya, biaya-biaya yang tidak bersifat *budgeter* seperti yang dibelanjakan oleh siswa untuk kepentingan sendiri dan biaya kesempatan (*oportunity cost*) tidak termasuk dalam pengertian biaya pendidikan dalam penelitian ini. Demikian juga biaya penyusutan/depresiasi atas nilai bangunan tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, karena sulit diprediksi dan tidak tersedia.

Adapun tugas manajemen keuangan dapat menurut Thomas H. Jones (1985:22) dibagi kedalam tiga fase, yaitu:

- a. *Budgeting*
- b. *Accounting*
- c. *Auditing*

Dengan demikian, yang dimaksud dengan *income generating* sekolah dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan sekolah yang bersifat *budgeter*, dikelola bersama komite sekolah melalui proses *budgetting*, *accounting* dan *auditing* serta dialokasikan untuk berbagai keperluan sekolah pada SD Negeri di kecamatan Sumur Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang tentunya ditunjang oleh studi kepustakaan yaitu kegiatan mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian baik teori yang berkenaan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi. Akdon dan

Sahlan Hadi (2005:131) mengemukakan bahwa: “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup, akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Selain itu, angket tertutup juga dapat menghimpun data dalam waktu yang relatif singkat, memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang diperoleh, serta pengumpulan data akan lebih efektif dan efisien apabila ditinjau dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Angket merupakan alat pengumpul data yang berisikan daftar pertanyaan yang memerlukan jawaban responden. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun sedemikian rupa yang disertai dengan alternatif jawaban dengan petunjuk dan penjelasan yang diperlukan dengan maksud untuk mengarahkan responden agar memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan keadaan dan persepsinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:162) bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan dari responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yaitu jenis angket yang telah disediakan jawabannya dan terbatas pada jawaban yang telah disediakan. Untuk mengisi angket ini, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang paling dianggap benar atau sesuai dengan keinginannya dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Suharsimi Arikunto (2010:195) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Peneliti memilih angket untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data, didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data melalui angket lebih efisien ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga.
2. Pengumpulan data melalui angket dapat dilakukan untuk sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
3. Responden lebih bebas dan leluasa dalam memberikan jawaban
4. Responden akan memberikan jawaban dengan tenang, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu.
5. Sesuai dengan sifat dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
6. Data yang terkumpul akan lebih mudah dianalisis, karena pernyataan yang diajukan kepada setiap responden sama
7. Memudahkan dalam pengelolaan data.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penyusunan alat pengumpul data berupa angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (peran komite sekolah) dan variabel Y (*income generating* sekolah).
2. Menetapkan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel penelitian (terlampir)
3. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban berdasarkan indikator variabel
5. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan

dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 4. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu	4
Sering	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Adapun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen

Peran komite Sekolah (Variabel X) dan *Income Generating* sekolah (Variabel Y)

VARIABEL	DEFINISI OPERSIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	NO ITEM	SUMBER DATA	METODE
Variabel X Peran Komite Sekolah	Masukan atau sumbangan dari komite sekolah baik berupa pemberian pertimbangan, dukungan dan pengawasan serta menjadi mediator antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan sekolah	1. <i>Advisory Agency</i>	a. Tersusunnya rencana operasional sekolah	1	Kepala sekolah, komite sekolah	Angket
			b. Teridentifikasinya potensi sumber dana yang dapat digali oleh sekolah berdasarkan masukan komite sekolah	2		
			c. Diperolehnya masukan, pertimbangan dan rekomendasi dari komite sekolah dalam penyusunan RAPBS	3		
			d. Terselenggaranya rapat untuk membahas RAPBS antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat beserta pengurus komite sekolah	4		
			e. Disahkannya RAPBS bersama kepala sekolah	5		

		2. <i>Supporting Agency</i>	a. Orang tua dan masyarakat sekitar bergerak dalam pencarian dana dan sumber daya lain yang dibutuhkan sebagai hasil sosialisasi/ajakan komite sekolah	6	Kepala sekolah, komite sekolah	Angket
			b. Tersusunnya Renstra untuk program pencarian dana /sumber daya lain yang dibutuhkan	7		
			c. Terselenggaranya Renstra untuk program pencarian dana/sumber daya lain yang dibutuhkan oleh komite sekolah dengan pihak sekolah	8 & 9		
			d. Adanya evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan penggalangan dana/ sumber daya lainnya yang telah terhimpun	10		
			e. Diperolehnya bantuan dana diluar dana dan subsidi dari pemerintah untuk penyediaan media pembelajaran dan perbaikan fasilitas sekolah	11		

		3. <i>Controlling Agency</i>	a. Adanya kontrol dari komite sekolah terhadap pelaksanaan program pencarian dana/sumber lainnya yang dibutuhkan sekolah	12	Kepala sekolah, komite sekolah	Angket
			b. Adanya kontrol dari komite sekolah terhadap penggunaan dan alokasi anggaran sekolah	13		
			c. Adanya kontrol dari komite sekolah terhadap pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan program pencarian dana/sumber lainnya yang dibutuhkan sekolah	14		
			d. Adanya kontrol dari komite sekolah terhadap proses pengambilan keputusan mengenai alokasi dana dan sumber daya lain	15		
			e. Adanya evaluasi dari komite sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah	16, 17, 18 & 19		

		<p>4. Mediator Agency</p> <p>a. Adanya sosialisasi dari komite sekolah mengenai program-program penggalangan dana/sumber daya lainnya kepada masyarakat dan orang tua</p> <p>b. Adanya hasil pertanggung jawaban kepala sekolah tentang keuangan sekolah kepada orang tua/masyarakat dan komite sekolah</p> <p>c. Adanya laporan pertanggungjawaban sekolah mengenai dana bantuan yang terhimpun dari masyarakat dan orang tua</p> <p>d. Terselenggaranya usaha kerjasama dengan dunia usaha/industri yang difasilitasi oleh komite sekolah</p> <p>e. Adanya rekomendasi dari komite sekolah kepada pemerintah daerah untuk menambah anggaran pendidikan bagi sekolah.</p>	<p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>	<p>Kepala sekolah, komite sekolah</p>	<p>Angket</p>
--	--	---	---	---------------------------------------	---------------

			g. Sekolah menghitung besaran biaya operasi selain biaya operasi non personalia, ATS dan BAHF	13, 14		
			h. Besaran perolehan dana yang bersumber dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, orang tua siswa, dan masyarakat	15, 16		
		2. <i>Accounting</i>	a. Pencatatan RKAS	17	Kepala sekolah, komite sekolah	Angket
			b. Pengesahan RKAS	18		
			c. Sekolah menyusun laporan pengelolaan pembiayaan	19, 20, 21 & 22		
		3. <i>Auditing</i>	a. Kemudahan akses terhadap laporan pengelolaan keuangan	23, 24	Kepala sekolah, komite sekolah	Angket
			b. Komite sekolah mengaudit laporan keuangan sekolah	25, 26		

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen antara lain dengan melakukan pengujian angket. Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung pada angket yang digunakan, hal tersebut karena data-data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh dari angket yang digunakan tersebut. Oleh karena itu, sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu kita harus mengadakan uji coba angket yang akan digunakan kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Hal ini sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat dalam angket tersebut, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban yang disediakan.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahuinya validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempermasalahkan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang akan diteliti.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:211) bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrument yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis. Dalam uji validitas ini rumus yang digunakan adalah metode analisis per item.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:144) seperti berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ berarti tidak valid

Kaidah tersebut didasarkan pada yang dikemukakan oleh Masrun dalam Sugiyono (2010:152) bahwa:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid..

Berdasarkan hasil perhitungan validitas berdasarkan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh hasil validitas item dari variabel X dan variabel Y seperti berikut :

a. Validitas Variabel X (Peran Komite Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) variabel X yaitu mengenai peran komite sekolah dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil validitas sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

item	r hitung	r kritis	Keterangan	Keputusan
1	0,54	0,30	Valid	Diambil
2	0,38	0,30	Valid	Diambil
3	0,10	0,30	Tidak Valid	Revisi
4	0,79	0,30	Valid	Diambil
5	0,06	0,30	Tidak Valid	Revisi
6	0,62	0,30	Valid	Diambil
7	0,89	0,30	Valid	Diambil
8	0,74	0,30	Valid	Diambil
9	0,72	0,30	Valid	Diambil
10	0,65	0,30	Valid	Diambil
11	0,89	0,30	Valid	Diambil
12	0,65	0,30	Valid	Diambil
13	0,37	0,30	Valid	Diambil
14	0,25	0,30	Tidak Valid	Revisi
15	3,97	0,30	Tidak Valid	Revisi
16	1,77	0,30	Valid	Diambil
17	2,95	0,30	Valid	Diambil
18	0,60	0,30	Valid	Diambil
19	0,78	0,30	Valid	Diambil
20	0,42	0,30	Valid	Diambil
21	0,25	0,30	Tidak Valid	Revisi
22	1,98	0,30	Valid	Diambil
23	0,13	0,30	Tidak Valid	Revisi
24	0,32	0,30	Valid	Diambil

Dari tabel tersebut, hasil uji validitas untuk variabel X yang terdiri dari 24 item pertanyaan terdapat 6 item yang tidak valid, sehingga dilakukan revisi agar dapat digunakan untuk penelitian.

b. Validitas Variabel Y (*Income Generating Sekolah*)

Hasil perhitungan (terlampir) variabel Y yaitu mengenai *income generating* sekolah dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil validitas dari semua item pertanyaan, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

item	r hitung	r kritis	Keterangan	Keputusan
1	0,51	0,30	Valid	Diambil
2	0,38	0,30	Valid	Diambil
3	0,67	0,30	Valid	Diambil
4	0,67	0,30	Valid	Diambil
5	0,94	0,30	Valid	Diambil
6	0,55	0,30	Valid	Diambil
7	0,58	0,30	Valid	Diambil
8	0,58	0,30	Valid	Diambil
9	0,62	0,30	Valid	Diambil
10	0,58	0,30	Valid	Diambil
11	0,79	0,30	Valid	Diambil
12	0,79	0,30	Valid	Diambil
13	0,79	0,30	Valid	Diambil
14	0,79	0,30	Valid	Diambil
15	1,68	0,30	Valid	Diambil
16	0,66	0,30	Valid	Diambil
17	0,69	0,30	Valid	Diambil
18	0,39	0,30	Valid	Diambil
19	0,63	0,30	Valid	Diambil
20	0,35	0,30	Valid	Diambil
21	0,68	0,30	Valid	Diambil
22	2,95	0,30	Valid	Diambil
23	0,44	0,30	Valid	Diambil

24	0,48	0,30	Valid	Diambil
25	-0,18	0,30	Tidak Valid	Revisi
26	0,23	0,30	Tidak Valid	Revisil

Dari tabel tersebut, hasil uji validitas untuk variabel Y yang terdiri dari 26 item pertanyaan terdapat 2 item yang tidak valid, sehingga dilakukan revisi agar dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali diambil tetap akan sama. Seperti diungkapkan Suharsimi Arikunto (2010 : 221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Maksud dari reliabel adalah dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Metode yang digunakan penulis dalam pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Split Half Method* (teknik belah dua) yang dianalisis dengan rumus *Spearman-Brown*. Dalam menggunakan teknik ini penulis mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok butir bernomor genap sebagai belahan kedua.

Agar lebih jelas dalam menguji reliabilitas instrument ini maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan skor-skor berdasarkan item ganjil dan genap
- b. Mencari nilai korelasinya dengan rumus *Rank Order Correlation* (*Spearman*) yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pangkat

b = Selisih atau beda peringkat X_i dan peringkat Y_i yang data aslinya yang berpasangan

1 = Angka konstanta

- c. Kemudian nilai r^2 analisis dengan menggunakan rumus uji t untuk menguji signifikansi koefisien antara kedua variabel yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:455) yaitu:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t :Nilai t_{hitung}

r :Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n :Jumlah responden

- d. Selanjutnya bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n-2$.
- e. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Variabel X (Peran Komite Sekolah)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas, untuk instrumen variabel X (peran komite sekolah) t_{hitung} sebesar 5,642. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $dk = n-2 = 12-2=10$ pada taraf 95% adalah 1,812. Maka t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti terdapat korelasi

yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X (peran komite sekolah) termasuk reliabel karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2) Variabel Y (*Income Generating Sekolah*)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas, untuk instrumen variabel Y (*Income Generating sekolah*) t_{hitung} sebesar 15,490. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $dk = n-2 = 12-2=10$ pada taraf 95% adalah 1,812. Maka t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y (*income generating sekolah*) termasuk reliabel karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Artinya bahwa instrumen variabel X dan variabel Y konsisten untuk digunakan atau menunjukkan kekonsistenan respon subjek.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan atau hipotesis penelitian. Nazir (2005:174) mengemukakan bahwa: "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data". Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner. Sugiyono (2011:199) mengemukakan bahwa: "Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Selanjutnya Akdon (2005:131) mengemukakan bahwa tujuan dari penyebaran angket adalah "mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan".

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari seperangkat pernyataan tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan mutu sekolah. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada ketua komite sekolah juga kepala sekolah pada SD Negeri di kecamatan Sumur Bandung.

H. Analisis Data

Nazir (2005: 346) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Analisis data adalah salah satu langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, yaitu melaporkan secara rinci tahap-tahap analisis data dan teknik yang dipakai dalam analisis data. Iqbal (2009:29) mengemukakan bahwa analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulan,
2. Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil,
3. Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya.

Mengolah data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mohammad Ali (1987:151) bahwa : “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1998:109) berpendapat bahwa :

Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.

Dengan demikian, pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk dapat mengartikan data yang telah terkumpul menjadi sebuah kesimpulan dari masalah-masalah yang diteliti. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Angket

Dalam kegiatan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan seleksi angket dan klasifikasi data. Seleksi angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian data yang benar-benar akurat dan memenuhi syarat-syarat untuk diolah.

Adapun tahapannya adalah:

- a. Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang benar.
- b. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah.
- d. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

2. Klasifikasi Data

Setelah angket yang terkumpul diseleksi, selanjutnya data diklasifikasikan yakni berdasarkan variabel-variabelnya. Dalam hal ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (kontribusi peran komite sekolah) dan variabel Y (*Income Generating* sekolah). Kemudian dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Perhitungan dengan *Weighted Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa jawaban responden, apakah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menghitung jumlah skor.
- c. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- d. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- e. Mengukur kecenderungan umum skor responden ($\bar{x}$) dari masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS) yaitu :

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Dimana :

$\bar{x}$ = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

- f. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS. Menurut Sugiyono (2003:205) tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.7
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01-3,00	Baik	Sering	Sering
1,01-2,00	Cukup	Pernah	Pernah
0,01-1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

- g. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, ada beberapa hal yang harus diketahui peneliti, antara lain :

- Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
- Penentuan rentang skor (R), ditentukan dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:86) sebagai berikut :

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- Penentuan banyaknya kelas interval (BK), ditentukan dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:87) sebagai berikut :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- Mencari panjang kelas (i), dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:87) sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{BK}$$

Dimana :

i = Panjang kelas atau interval

R = Rentangan

BK = Banyak kelas

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam menghitung rata-rata/Mean ($\bar{X}$) maupun simpangan baku (S), dimana rumus yang digunakan adalah :

- 1) Menentukan rata-rata atau Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

$\bar{X}$ = Harga rata-rata

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

- 2) Menentukan simpangan baku (S)

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}}{n(n-1)}$$

Dimana :

S^2 = Nilai simpangan baku

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

n = Jumlah data

Setelah itu baru penulis mengubah skor mentah menjadi skor baku.

Rumus yang digunakan adalah dari Akhdon dan Sahlan Hadi (2005:86), yaitu :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X - \bar{X})}{s}$$

Dimana :

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden (skor mentah)

$\bar{X}$ = Rata-rata

S = Simpangan baku

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas distribusi data ini yaitu rumus Chi-kuadrat (X^2) dari Akhdon dan Sahlan Hadi (2005:171) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$$

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Menyajikan skor baku pada setiap variabel yang akan diuji
- Mencari nilai terbesar dan nilai terkecil
- Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus :
 $R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$
- Mencari banyaknya kelas (BK), dengan rumus :
 $BK = 1 + 3,3 \log n$
- Mencari nilai panjang kelas atau interval (i), dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	f_i	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
----	----------------	-------	------------------------	---------	-----------------	-------------------

g. Mencari rata-rata (mean), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

h. Mencari simpangan baku, dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fiXi^2 - (\sum fiXi)^2}}{n(n-1)}$$

i. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden
- 6) Mencari Chi-Kuadrat dengan cara memasukkan harga-harga tersebut kedalam rumus
- 7) Menentukan keberartian Chi-kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi-kuadrat, dengan kriteria pengujian :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Dengan $(dk) = k - 1$

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Ada dua langkah dalam pengujian hipotesis, yaitu :

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel X dan variabel Y dalam suatu penelitian. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik analisis korelasi pearson product moment. Hal ini didasarkan pada data penelitian dipilih secara acak dan distribusi data kedua variabel penelitian normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus analisis korelasi pearson product moment dalam (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005:188) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung *korelasi Person Product Moment*.

- 2) Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan tingkat koefisien korelasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2010:231) pedoman yang digunakan untuk menafsiran koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Koefisien sangat rendah
0,20 – 0,399	Koefisien rendah
0,40 – 0,599	Koefisien sedang
0,60 – 0,799	Koefisien kuat
0,80 – 1,000	Koefisien sangat kuat

b. Uji signifikansi

Untuk mengetahui tingkat keberartian harga koefisien korelasi dilakukan uji signifikansi T-test. Untuk menjinnya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:190):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

c. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang fungsional antara variabel X dan variable Y. adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi sederhana, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:261), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b \times X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta (harga Y bila x = 0)

b = Menunjukkan arah atau koefisien regresi. Menunjukkan angka penurunan atau peningkatan nilai variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila b (+), maka nilai variabel dependen akan naik, bila b (-) maka nilai variabel dependen akan naik.

X = Subjek independen yang mempunyai nilai tertentu.

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mencari harga a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor setiap item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

N = jumlah sampel

Dengan demikian, harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi, dan sebaliknya harga b akan rendah jika angka koefisien korelasi juga rendah.

d. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh akdon dan sahlam (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : koefisien determinasi yang dicari

r^2 : koefisien korelasi